

EFFECT RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH Tbk PERIODE 2015-2019

Faidul Adzim

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
faidul.adzim@unismuh.ac.id

Mira

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
mira@unismuh.ac.id

Muhaimin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
muhaimin@unismuh.ac.id

Muttiarni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
muttiarni@unismuh.ac.id

Sri andayani⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
sriandayani@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return on asset* (ROA), pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap ROA, dan pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap ROA pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Periode 2015-2019. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dengan melihat laporan keuangan tahunan yang diakses melalui website resmi BEI www.idx.co.id, sedangkan untuk pengujian hipotesis digunakan alat uji SPSS Versi 25.0 For windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan Beban Operasional/Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata Kunci CAR, FDR, BOPO, dan ROA

1. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di era globalisasi khususnya trend menjamurnya perusahaan-perusahaan yang menghimpun dana kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman

tentunya menuntut perusahaan yang sejenis untuk meningkatkan kinerja sehingga bisa bertahan atau *sustainabel*. Seperti halnya sekarang ini masyarakat lebih memilih menyimpan uang mereka di bank karena selain lebih aman, bank juga mempunyai peranan yaitu memungut iuran dari masyarakat dalam bentuk tabungan. Oleh karena itu, bank merupakan lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat untuk menyimpan dananya dengan aman. Tetapi kinerja perbankan akhir – akhir ini di soroti karena adanya kasus seperti bank bukopin hal ini menjadi masalah bahwa kinerja perbankan mengalami penurunan karena bank bukopin disebut memiliki masalah tekanan likuiditas di tengah kondisi ekonomi yang sedang buruk akibat pandemi covid 19. Keadaan ini membuat masyarakat berpikir bahwa bank bukopin akan bangkrut seperti yang dialami banyak bank pada saat krisis moneter, dikarenakan masalah ini membuat industri perbankan semakin terguncang akibat pandemi covid 19 sehingga membuat kondisi ekonomi perbankan dan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan sedikit menurun. Oleh sebab itu bank harus memperhatikan kinerja keuangannya memperhatikan dalam mengelola dana nasabah sehingga dapat meminimalisir masalah yang akan terjadi.

Berdasarkan Undang Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 2), menyebutkan bahwa *bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak*. Di Indonesia terdapat dua jenis bank yang melakukan aktivitas dalam ruang lingkup yang berbeda, yaitu bank konvensional dengan konsep bunga dan bank syariah dengan konsep bebas bunga serta bagi hasil. Bagi bank yang didasarkan pada prinsip syariah tidak ada bunga dalam memberikan layanan simpanan dan pinjaman. Layanan yang diberikan di bank sesuai dengan hukum Islam. Bank konvensional adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat bentuk kredit dan atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup orang-orang. Sedangkan Bank syariah adalah bank yang melakukan aktivitas didasarkan pada hukum syariah. Hukum syariah adalah prinsip hukum Islam dalam aktivitas perbankan berdasarkan memiliki hak untuk mengidentifikasi fatwa dalam ranah hukum Islam. (Ismail, 2010 : 29).

Saat ini jumlah operasional perbankan syariah semakin bertambah yang berdampak pada satu institusi dengan institusi lainnya sehingga terjadi persaingan untuk menarik nasabah untuk menjadi mitra. Hal inilah yang menjadi penyebab apabila tingginya risiko perusahaan yang mengalami masalah keuangan atau bahkan bangkrut, jika perusahaan belum siap menghadapi kondisi atau tantangan yang terjadi saat ini. Peningkatan kinerja harus dipertahankan oleh manajemen perusahaan yang berfungsi dan meningkatkan segala unsur yang ada pada perusahaan, sehingga akan memberikan pandangan baik bagi masyarakat (Novita Sari : 2018).

Bank dapat dikatakan baik apabila bank mampu mencapai kinerja yang baik pula, sehingga pada laporan keuangan perusahaan sangat penting untuk dijadikan sebagai landasan operasional pada perusahaan. Kinerja operasional diharapkan dapat mengoptimalkan komponen yang ada pada perusahaan agar efektif dan efisien (Sarida Sirait dan Henry Dunan Pardede, 2020). Farah (2012) mendefinisikan penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi yang nantinya menjadi ukuran apakah kinerja keuangannya mengalami peningkatan atau penurunan dari tahun ke tahun. Selain itu, untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu bank dimulai dengan terlebih dahulu melakukan review data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi serta melakukan analisis mengenai kinerja keuangan. Analisis rasio yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari berbagai perkiraan yang ada dalam suatu laporan keuangan seperti laporan keuangan neraca dan laba rugi. Penilaian kinerja keuangan perbankan dapat diketahui dengan berbagai cara salah satunya

adalah menggunakan rasio keuangan perbankan. Rasio keuangan perbankan akan memperlihatkan aspek rasio dalam keuangan antara lain likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Analisis rasio memiliki tujuan masing – masing (Novita Sari, Sri Nuringwahyu, 2017).

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya (Romdhoni, 2016). Rasio inilah yang digunakan untuk melakukan pengukuran dari seberapa likuidnya sebuah perusahaan, Rasio Solvabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi perusahaan dan bank dalam menjalankan aktivitasnya dan Rasio profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank memperoleh laba bersih dalam kegiatan operasionalnya dan permodalan (Albahi, 2015).

Penelitian ini menggunakan pengukuran rasio keuangan perbankan yaitu rasio likuiditas yaitu *financing to deposit ratio* (FDR), rasio solvabilitas *capital adequacy ratio* (CAR) dan rasio beban operasional/pendapatan operasional (BOPO) dan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini di menggunakan *rasio return on asset* (ROA) menurut Hanafi dan Halim (2016:156) menjelaskan bahwa ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank semakin baik, karena tingkat pengambilan (*return*) yang semakin besar pula. Komponen yang dijadikan ukuran untuk menilai kinerja keuangan bank dan mengetahui seberapa efektif sisi manajemen dalam mengelola tingkat investasi dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank. Alasan peneliti menggunakan ketiga rasio ini karena dapat mempermudah melihat perkembangan kondisi keuangan dan juga dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank.

Penelitian terdahulu yang menguji tentang analisis kinerja keuangan perbankan telah dilakukan. Hasil penelitian Sandy (2015) menunjukkan bahwa variabel likuiditas dengan indikator *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan hasil penelitian Usman Harun bahwa Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan dan hasil penelitian Dewa Ayu Sri Yudiarti dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2016) menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) secara persial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berikut sebagai bahan pertimbangan dasar dalam melakukan penelitian, berikut ditampilkan data Hutang dan Laba bersih PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk periode 2015 – 2019:

Tabel 1.1
Jumlah Utang dan Laba Bersih PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk periode 2015 – 2019

Tahun	Total Hutang (Rp. Milyar)	Laba Bersih (Rp Milyar)
2015	6.421.537	122.637
2016	8.464.428	170.209
2017	9.100.455	101.091
2018	10.849.009	106.600
2019	11.880.036	74.016

Sumber : Lap. Keuangan PT BRI Syariah, 2021

Data keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2015–2019 yang dilihat

dari laba bersih yang dihasilkan mengalami kenaikan dari tahun 2015 ke tahun 2016 tetapi di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 69.118 di karenakan adanya tekanan pendapatan di tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 106.600 dan ditahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 74.016 dikarenakan adanya aksi pemupukan pencadangan yang cukup tinggi. Dilihat dari total hutang PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk peride 2015-2019 terus mengalami peningkatan hal ini dikarenakan BRI Syariah yang terus mencari peluang ditengah pemberlakuan transisi pembatasan sosial berskala besar, sehingga untuk menjaga keberlangsungan bisnis yang harus tetap tumbuh dengan melakukan selektif agar menciptakan pertumbuhan yang berkualitas dan berkelanjutan. Disisi lain penurunan besaran Laba PT bank rakyat Indonesia Syariah diringi dengan adanya kenaikan terhadap jumlah utang. Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan Juliana dan Sulardi dalam Putri (2010:1) bahwa untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya yaitu dengan mengelola besaran utang dengan baik. Kondisi tersebut mengidikasi bahwa semakin besar jumlah utang bukan berarti jumlah laba juga meningkat, hal ini membuat penelitian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, sekaligus menjadi dasar kenapa peneliti memilih PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk untuk diteliti dari tahun 2015 – 2019 sebagai objek penelitian.

2. LANDASAN TEORI

1. Teori Keagenan

Signalling Theory (Teori signal) menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal terkait adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal – signal kepada pengguna laporan keuangan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Dalam penelitian ini rasio keuangan merupakan bagian dari proses kinerja keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah dunia usaha terkait perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal. Fahmi (2011:2) mendefinisikan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaantelah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam membahas sebuah penilaian tentang kinerja suatu perusahaan maka, laporan tentang keuangan menjadi salah satu kunci yang tidak dapat dilupakan.

Keuangan sebuah perusahaan menjadi tolak ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Seluruh data mengenai keuangan akan dihadirkan dalam sebuah laporan kinerja. Mulai dari uangmasuk dan laporan uang keluar. Sehingga seluruh pergerakan keuangan dapat dipantau dengan jelas

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Mudahnya, laporan keuangan adalah dokumen penting berisi catatan keuangan

perusahaan baik transaksi maupun kas. Laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laba rugi dan laporan ekuitas (Malahayatie, 2020:190).

Pembuatan laporan keuangan dilakukan dalam periode tertentu. Biasanya perusahaan membuat laporan keuangan ketika periode akuntansi perusahaan mereka memasuki akhir. Periode akuntansi ini ditentukan oleh perusahaan masing-masing. Ada yang dilakukan setiap akhir tahun, ada juga yang dilakukan dalam beberapa bulan sekali.

b. Jenis-jenis laporan keuangan

Adapun jenis-jenis laporan keuangan dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Laporan Laba Rugi
- 2) Laporan perubahan Modal
- 3) Laporan Perubahan Posisi Keuangan
- 4) Arus kas
- 5) Catatan atas Laporan keuangan (CALK)

c. Tujuan Laporan keuangan

Sebuah laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman, fungsi laporan keuangan sebagai dasar sebagai alat penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut. Dan dengan menggunakan hasil analisis tersebut, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan dalam membuat sebuah tindakan pada perusahaan tersebut.

Melalui laporan keuangan juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivasinya, efektivitas dari penggunaan aktiva, sebuah pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan

4. Rasio Keuangan

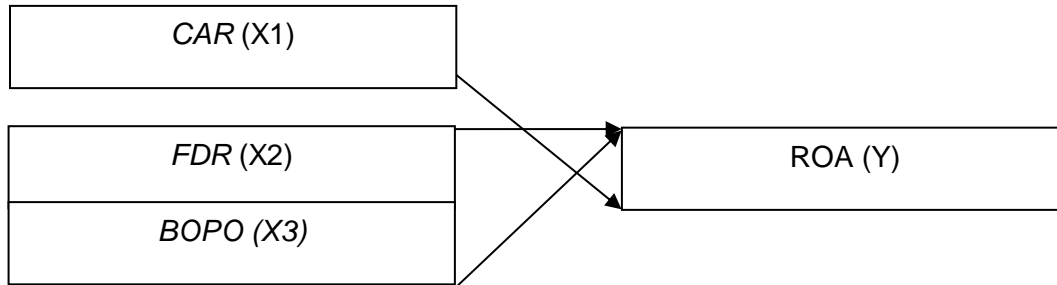
Analisis rasio keuangan merupakan sebuah bentuk analisis untuk mengukur kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang ditulis pada laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan dalam satu periode tertentu. Analisa keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio keuangan analisis rasio keuangan pada perusahaan tidak hanya ditujukan pada manajemen saja tapi juga pada investor. Hal ini juga berfungsi sebagai penilaian perusahaan tersebut apakah pantas mendapatkan suntikkan investasi (Slamet & Ramdany, 2020). Berikut ini beberapa fungsi dari analisis rasio yaitu :

- a. Sebagai acuan investor untuk memilih perusahaan
- b. Untuk bahan pertimbangan kreditur
- c. Sebagai bahan penilaian efektifitas strategi perusahaan dalam membangun keunggulan kompetitif
- d. Sebagai bahan referensi audit internal perusahaan baik dari sektor keuangan, operasional, atau sektor lain

Sebagai analisis kekuatan internal dan kemampuan daya saing perusahaan dengan competitor

Kerangka Konsep

Berikut ditampilkan kerangka konsep dimana adanya hubungan saling mempengaruhi antara variabel bebas (independen) yaitu CAR (X1), FDR (X2) dan BOPO (X3) terhadap variabel ROA (Y) sebagai variabel dependen (terikat).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Rasio solvabilitas memiliki kaitan erat terhadap kinerja keuangan dikarenakan rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan atas pelunasan hutang dan seluruh kewajibannya dengan menggunakan jaminan modal maupun aktiva (harta kekayaan dalam bentuk apa pun) yang dimiliki dalam jangka panjang serta jangka pendek. Untuk menghitung rasio solvabilitas digunakan *capital adequacy ratio* (CAR). Hasil penelitian Yudiartini dan Dharmadiaksa menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka ditarik hipotesis dalam penelitian ini:

H1 : CAR Bepengaruh terhadap kinerja keuangan

2. Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Rasio likuiditas sangat berkaitan erat dengan kinerja keuangan dikarenakan rasio ini gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancarnya. Untuk menghitung rasio likuiditas digunakan *financing to deposit ratio* (FDR). Hasil penelitian Yulianto (2014) menyatakan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan (ROA) artinya apabila FDR mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada meningkatnya ROA dan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis :

H2 : FDR Bepengaruh terhadap kinerja keuangan

3. Beban Operasiona/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Kinerja keuangan berkaitan erat dengan rasio profitabilitas hal ini dikarenakan ratio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Untuk menghitung rasio profitabilitas di gunakan beban operasiona/pendapatan operasiona (BOPO). Hasil penelitian Samitra (2014) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan hasil penelitian Solofo,dkk (2016) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka ditarik hipotesis dalam penelitian ini

H3 : BOPO Bepengaruh terhadap kinerja keuangan

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif eksplanatory merupakan penelitian yang akan menjelaskan hubungan antara variabel – variabel yang mempengaruhi hipotesis peneliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksplanasi (*eksplanatory research*). Tujuan dari penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanasi yaitu untuk mengetahui, menguji, menjelaskan dan menerangkan hubungan dan pengaruh antara variabel yang dihipotesiskan, yaitu pengaruh CAR (X₁), FDR (X₂) dan BOPO (X₃) terhadap ROA (Y)

Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:135) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yaitu laporan neraca yang mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal pada suatu periode tertentu dan laporan laba rugi yang mencerminkan biaya, pendapatan dan laba rugi perusahaan yang dicapai dalam suatu periode tertentu. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* (mengambil data yang terpilih oleh peneliti menurut ciri – ciri spesifik oleh sample itu). Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan pada laporan keuangan pada tahun 2015 sampai 2019 pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

Metode Analisis data

Teknik analisis rasio yang digunakan untuk menganalisis keuangan menurut tujuan penggunaan rasio

- a. *Capital Adequacy Ratio* (X1)

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR \text{ (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko)}}$$

- b. *Loan to Deposit Ratio* (X2)

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana \text{ Pihak Ke Tiga}}$$

- c. *Beban Operasional/ Pendapatan Operasional* (X3)

$$BOPO = \frac{Beban \text{ Operasi}}{Pendapatan \text{ Operasi}}$$

- d. *Kinerja Keuangan* (Y)

$$ROA = \frac{Laba \text{ Sebelum Pajak}}{Total \text{ Asset}}$$

Defenisi Operasional dan pengukuran variabel

Tabel 1. Defenisi Operasional dan pengukuran variabel

Variabel	Defenisi	Pengukuran
CAR	Jumlah seluruh aktiva yang mengandung resiko kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank	$CAR = Modal / ATMR$ (<i>Aktiva Tertimbang Menurut</i>)

	lain ikut dibiayai dari modal sendiri selain memperoleh dana dari sumber diluar bank	<i>Resiko)</i>
FDR	LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima bank (giro, tabungan, deposito).	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ke Tiga}}$
BOPO	Merupakan rasio efesiensi yang mengukur bagaimana kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$
ROA	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$

Model Regresi

Data yang diperoleh, kemudian akan diolah peneliti dengan menggunakan metode analisis *Quantitative research* dengan pendekatan *Causal research*. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan Regresi Linear Berganda (Husaini & purnomo, 2006) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

Y= ROA

a = Konstanta

X₁= CAR

X₂= FDR

X₃= BOPO

β= Koefisien Regresi

e= Standart Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data terdistribusi normal, tidak terjadi multikoloniearitas dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebuah data dapat dikatakan terdistribusi normal atau tidak bisa dilihat dengan menggunakan uji statistic Kolmogrov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi > 0,05

Tabel 2. Uji Normalitas.
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		5	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.06476363	
Most Extreme Differences	Absolute	.205	
	Positive	.205	
	Negative	-.193	
Test Statistic		.205	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.729	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.717
		Upper Bound	.740

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

pada tabel diatas menunjukkan besarnya nilai signifikansi pada 0,200. Nilai signifikansi > 0,05, untuk itu dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinearitas

Data pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Tolerance pada variabel CAR sebesar 0,211 > 0,10 variabel FDR sebesar 0,492 > 0,10 dan variabel BOPO sebesar 0,148 > 0,10. Nilai VIF pada variabel CAR sebesar 4,743 < 10 variabel FDR sebesar 2,032 < 10 dan variabel BOPO 6,753 < 10 maka di simpulkan bahwa tidak ada multikolinieratis antara variabel independen dalam model regresi dalam penelitian ini. Berikut ditampilkan dalam tabel 2

Tabel 3

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Contants)		
<i>CAR</i>	0,211	4,743
<i>FDR</i>	0,492	2.032
<i>BOPO</i>	0,148	6.753

Sumber : Data SPSS 25.0 for Windows, 2021.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji parsial

Tabel 4. Uji parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.606	.925		-.655	.631
	CAR (X1)	.021	.015	.562	1.365	.402
	FDR (X2)	-.015	.014	-.286	-1.061	.481

BOPO (X3)	.026	.008	1.602	3.262	.189
------------------	------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sum

ber : Data SPSS 25.0 for Windows, 2021.

Hasil pengujian dari tabel diatas menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut

$$Y = -0.606 + 0.021 X_1 + (- 0.015 X_2) + 0.026 X_3$$

- Nilai konstanta dalam penelitian ini sebesar -0.606, angka tersebut menunjukkan bahwa jika variabel CAR, FDR dan BOPO bernilai 0 maka ROA adalah sebesar -0,606 atau 60,6%
- Nilai X_1 CAR sebesar 0.021 yang menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 nilai CAR maka menurunkan sebesar 0,021% pada ROA.
- Nilai X_2 FDR rasionya bertanda negative sebesar -0,015 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 nilai FDR maka menurunkan sebesar 0,015 pada ROA.
- Nilai X_3 BOPO sebesar 0,026 yang artinya setiap peningkatan 1 nilai BOPO maka menurunkan sebesar 0,026% pada ROA

Sedangkan dalam hal pengujian hipotesis melalui pengujian secara parsial menunjukkan bahwa : Variabel CAR (X_1) memiliki t-hitung sebesar 1.365 dengan signifikansi 0.402 > 0.05 dapat disimpulkan bahwa CAR (X_1) positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan/ROA dengan demikian H1 ditolak. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Variabel FDR (X_2) memiliki t-hitung sebesar -1.061 dengan signifikan 0.481 > 0.05 dapat disimpulkan bahwa FDR (X_2) negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan/ROA dengan demikian H2 ditolak, dan Variabel BOPO (X_3) memiliki t-hitung sebesar 3.262 dengan signifikansi 0.189 > 0.05 dapat disimpulkan bahwa BOPO (X_3) positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan/ROA dengan demikian H3 ditolak.

Uji Determinan (R_2)

Uji determinan (R_2) untuk melihat besaran variasi dari variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (dependen). Hasil analisis menunjukkan bahwa besaran persentase kontribusi/effec dari variabel independen CRA, FDR dan BOPO terhadap variabel dependen (ROA) adalah 0,964, Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (CRA, FDR dan BOPO) mampu menjelaskan 96,4% variasi variabel dependen (Harga Saham). Sedangkan sisanya sebesar 3,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Berikut ditampilkan dalam tabel 4:

Tabel 4
Uji Determinan

R	R Square	Adjusted R Square
0,982 ^a	0,964	0,857

Sumber : Data SPSS 25.0 for Windows, 2021.

Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA yang berarti hipotesis (H_1) dalam penelitian ini ditolak. Artinya setiap kenaikan CAR tidak mengakibatkan penurunan terhadap ROA. Maksud tidak signifikannya CAR terhadap ROA dikarenakan adanya peraturan BI yang mengharuskan setiap bank untuk menjaga CAR dengan ketentuan 8% sehingga bank harus menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi ketentuan tersebut atau bisa juga dikarenakan

bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati sehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rifka Nurul Izzah, Ahmad Mulyadi Kosim, dan Syarifah Gustiawati (2019), Muzakki (2014), dan Yudhistira Ardana (2018) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA yang berarti Hipotesis (H_2) dalam penelitian ini ditolak dikarenakan bank syariah yang memiliki pembiayaan besar namun masih belum optimal dalam menyalurkan pembiayaan sehingga keuntungan atau laba yang didapat juga kecil atau bias dikatakan apabila FDR meningkat, jumlah pembiayaan juga meningkat, dan resiko yang dihadapi bank juga meningkat sehingga tidak optimal dan tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzakki (2014), Lemiyana dan Erdah Litriani (2016), Henny Medyawati dan Muhamad Yunanto (2018) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh Beban Operasional/Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa beban operasional/pendapatan operasional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA yang berarti hipotesis (H_3) dalam penelitian ini ditolak dikarenakan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak disertai dengan peningkatan pendapatan operasional bank maka berakibat berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Menurut Leon, B dan Ericson (2008) bahwa BOPO ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Setiap peningkatan biaya operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Semakin tinggi nilai BOPO maka biaya operasional semakin tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang elah dilakukan oleh peneliti Wibowo dan Syaichu (2013), Susanto dan Kholis (2016), menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan maka simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel CAR (X_1) tidak berpengaruh terhadap ROA(Y) dikarenakan adanya peraturan BI yang mengharuskan setiap bank untuk menjaga CAR dengan ketentuan 8% sehingga bank harus menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi ketentuan tersebut atau bisa juga dikarenakan bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati sehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap ROA.
2. Variabel FDR (X_2) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA (Y) dikarenakan bank syariah yang memiliki pembiayaan besar namun masih belum optimal dalam menyalurkan pembiayaan sehingga keuntungan atau laba yang didapat juga kecil atau bias dikatakan apabila FDR meningkat, jumlah pembiayaan juga meningkat, dan resiko yang dihadapi bank juga meningkat sehingga tidak optimal dan tidak berpengaruh terhadap ROA.
3. Variabel BOPO (X_3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA (Y) dikarenakan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak disertai dengan peningkatan pendapatan operasional bank maka berakibat berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.

Saran

Adapun yang menjadi saran untuk penelitian selanjutnya melakukan pengujian:

1. Menambahkan beberapa variabel lain yang ikut berkontribusi ROA.
2. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan sampel semua perusahaan publik baik yang sekto jasa, sektor manufaktur maupun lainnya supaya dapat memperluas wilayah penelitian dengan melihat bagaimana besaran dari nilai ROA perusahaan dari industry tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. T., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 64, 104-107.
- Albahi, Muhammad. (2015). Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio. *Jurnal Ilmiah "Dunia Ilmu"*, 1, 19-20.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1, 1.
- Diana. (2017). "Penpengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pt Astra Internasional Tbk.". *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1, 71-76.
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai. *Jurnal Ecodemica*, 2, 19.
- Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada. *Manajemen Sdm, Pemasaran, Dan Keuangan*, 1, 34.
- Harmony. (2021, Februari Rabu). *5 Manfaat Laporan Keuangan Dalam Bisnis Dan Contohnya*. Retrieved Maret Sabtu, 2021, from <https://www.harmony.co.id/blog/5-manfaat-laporan-keuangan-dalam-bisnis-dan-contohnya>
- Harmony. (2021, Februari Minggu). *Penjelasan Lengkap Analisis Rasio Keuangan Dan Jenis-Jenisnya*. Retrieved Mei Senin, 2021, from <https://www.harmony.co.id/blog/penjelasan-lengkap- analisis-rasio-keuangan-dan-jenis-jenisnya>
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4, 67.
- HEZE, E. (2018, Maret Kamis). *Rasio Bank: Rumus Loan To Asset Ratio (LAR)*. Retrieved Juni Sabtu, 2021, from <https://www.sahamgain.com/2018/03/rasio-bank-rumus-loan-to-asset-ratio-lar.html>
- Agustin, P. T., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 64, 104-107.
- Albahi, Muhammad. (2015). Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio. *Jurnal Ilmiah "Dunia Ilmu"*, 1, 19-20.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1, 1.
- Diana. (2017). "Penpengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pt Astra Internasional Tbk.". *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1, 71-76.
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai. *Jurnal Ecodemica*, 2, 19.
- Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada. *Manajemen Sdm, Pemasaran, Dan Keuangan*, 1, 34.
- Harmony. (2021, Februari Rabu). *5 Manfaat Laporan Keuangan Dalam Bisnis Dan Contohnya*. Retrieved Maret Sabtu, 2021, from <https://www.harmony.co.id/blog/5-manfaat-laporan-keuangan-dalam-bisnis-dan-contohnya>

- Harmony. (2021, Februari Minggu). *Penjelasan Lengkap Analisis Rasio Keuangan Dan Jenis-Jenisnya*. Retrieved Mei Senin, 2021, from <https://www.harmony.co.id/blog/penjelasan-lengkap-analisis-rasio-keuangan-dan-jenis-jenisnya>
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4, 67.
- HEZE, E. (2018, Maret Kamis). *Rasio Bank: Rumus Loan To Asset Ratio (LAR)*. Retrieved Juni Sabtu, 2021, from <https://www.sahamgain.com/2018/03/rasio-bank-rumus-loan-to-asset-ratio-lar.html>
- Hidayat, A. (2012, Oktober Minggu). *Populasi dan Sampel: Pengertian Populasi Adalah*. Retrieved Februari Kamis, 2021, from <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html>
- Marwansyah, S., & Setyaningsih, E. D. (2018). Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio. *Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6, 13-15.
- Parathon, A. A., Dzulkirom, & Farah, D. (2012). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank. *Student E- Journal Ub*, 1-11.
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5, 1.
- Romdhoni, A. H. (2015). Analisis Rentabilitas Berbasis Laporan Keuangan Bri Syariah Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1, 83-90.
- Romdhoni, A. H. (2016). Analisis Likuiditas Berbasis Laporan Keuangan. *Ilmiah Ekonomi Islam*, 2, 87.
- Rundupadang, J. A., Mangantar, M., & Rate, P. V. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Pemerintah. *Jurnal Emba*, 6, 1220.
- Sandy, G. E. (2015). Pengaruh Liquiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 5.
- Sepang, F. V., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas,. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7, 29.
- Setyaningsih, R., Burhanudin, & Aryati, I. (2019). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang. *Edunomika*, 3, 40.
- Utami, F. A. (2021, Januari Jum'at). Apa Itu Loan to Deposit Ratio? Retrieved Juni Rabu, 2021, from <https://www.wartaekonomi.co.id/read321820/apa-itu-loan-to-deposit-ratio>